

PELATIHAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN JARIMATIKA

IMPROVING EARLY CHILDREN'S ADD COUNTING ABILITIES USING FINGERPRINTS

Sumargiyani¹, Fitri Setyorini², Alfina Fitri Damayanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

¹sumargiyani@pmat.uad.ac.id, ²2200006005@webmail.uad.ac.id, ³2200006036@webmail.uad.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Disubmit 14 Maret 2025

Direvisi 15 April 2025

Diterima 22 Mei 2025

Kata kunci:

Berhitung
Anak usia dini
Penjumlahan
Jarimatika

Keywords:

Counting
Early childhood
Addition
Jarimatika

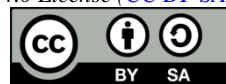
ABSTRAK

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang penting bagi anak usia dini dalam mendukung perkembangan kognitif. Namun, banyak anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan secara konkret. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas 1, 2, dan 3 di TPA Anwarussalam Nitikan, Yogyakarta, melalui metode Jarimatika, yaitu teknik berhitung menggunakan jari tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik. Kegiatan ini dilakukan oleh satu dosen Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan dibantu oleh dua mahasiswa Pendidikan Matematika UAD. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan yang melibatkan sesi praktik langsung, bimbingan, serta evaluasi terhadap pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak, di mana skor rata-rata awal yang semula 72,3 meningkat menjadi 90,6 setelah diberikan pelatihan. Selain itu, metode Jarimatika juga membantu meningkatkan kecepatan dan ketepatan berhitung serta menumbuhkan minat belajar matematika. Dengan demikian, metode Jarimatika dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika bagi anak-anak di TPA.

ABSTRACT

The ability to count is an important basic skill for young children to support cognitive development. However, many children still have difficulty understanding the concept of addition in a concrete way. This service activity aims to improve the numeracy skills of students in grades 1, 2 and 3 at TPA Anwarussalam Nitikan, Yogyakarta, through the Jarimatika method, namely a counting technique using the fingers as a visual and kinesthetic aid. This activity was carried out by a Mathematics Education lecturer at Ahmad Dahlan University (UAD) and assisted by two UAD Mathematics Education students. The method used is training and mentoring which involves direct practice sessions, guidance, and evaluation of participants' understanding. The results of the activity showed an increase in children's numeracy skills, where the initial average score from 72,3 increased to 90,6 after being given training. Apart from that, the Jarimatika method also helps increase the speed and accuracy of calculations and fosters interest in learning mathematics. Thus, the Jarimatika method can be an effective alternative in learning mathematics for children at TPA.

Creative Commons Attribution-Share-Alike 4.0 License (CC BY-SA)



Corresponding Author:

Sumargiyani,
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan,
Jl. Ahmad Yani (Ringroad Selatan) Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta, 55166, Indonesia.

E-mail: sumargiyani@pmat.uad.ac.id

How to Cite (Cara Sitasi):

Sumargiyani, Fitri S., Alfina F. D. Pelatihan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Usia Dini dengan Menggunakan Jarimatika. *Jurnal Kemitraan, Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat (KURVA MAS)*. 2025; 1(2): 59-66. DOI: [10.33579/krvms.v1i2.5733](https://doi.org/10.33579/krvms.v1i2.5733)

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Matematika merupakan mata pelajaran wajib diberikan pada peserta didik yang duduk di Sekolah Dasar (SD)[1], [2]. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan [3], [4], karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis [5], kemampuan berpikir kreatif [6], dan kemampuan berpikir logis[7]. Matematika bagi sebagian anak sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menantang, terutama ketika anak-anak dihadapkan pada operasi hitung dasar. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai metode pembelajaran kreatif telah dikembangkan untuk membantu anak dalam melakukan operasi hitung dasar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam berhitung adalah jarimatika.

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika, yaitu sebuah teknik berhitung yang memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu. Dengan metode ini, perhitungan dasar seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan (KaBaTaKu) dapat dilakukan dengan lebih mudah dan praktis [8]. Metode Jarimatika menawarkan cara berhitung yang menyenangkan dan intuitif, karena melibatkan gerakan tangan yang membantu anak dalam memahami konsep matematika secara lebih konkret [9]. Selain itu, penggunaan visualisasi dalam proses berhitung membuat metode ini lebih efektif dalam membantu anak-anak memahami operasi matematika dasar, sehingga mereka lebih mudah dalam belajar dan mengembangkan keterampilan berhitung.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai anak usia dini sebagai fondasi dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam kenyataannya, banyak anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan secara cepat dan tepat. Hambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, minimnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, serta keterbatasan dalam pendampingan yang diberikan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Di TPA Anwarussalam, Nitikan, Yogyakarta, sebagian besar anak usia dini yang duduk di kelas 1, 2, dan 3 masih menghadapi kendala dalam menyelesaikan operasi penjumlahan. Berdasarkan observasi awal, beberapa anak masih mengandalkan cara berhitung secara konvensional, seperti menghitung menggunakan garis bilangan atau secara verbal tanpa strategi yang sistematis. Hal ini menyebabkan proses berhitung menjadi lebih lama dan kurang efisien. Selain itu, rendahnya minat anak dalam belajar matematika juga menjadi tantangan tersendiri, karena banyak yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Jarimatika dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rohman dkk. dalam studinya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika*" menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 78,1, kemudian meningkat menjadi 86,2 pada Siklus II [10]. Penelitian lain oleh Muzaki dan Sholihah dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Media Jarimatika*" menemukan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode Jarimatika dan yang tidak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media Jarimatika berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa [11]. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Faatin dkk. dengan judul "*Penerapan Metode Jarimatika Materi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas II SD IT Muhammadiyah Truko*" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman berhitung antara siswa yang menggunakan metode Jarimatika dan yang tidak. Siswa yang menggunakan metode ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,25, sedangkan siswa yang tidak menggunakannya memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,50 [12]. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Jarimatika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Beberapa orang telah melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan penggunaan metode jarimatika untuk berhitung, Aprilia dkk memberikan pelatihan dengan judul "*Pelatihan Jarimatika Pada Masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan*" memberikan hasil peserta dengan antusias mengikuti kegiatan dan metode jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, sehingga para peserta dengan mudah mempraktekkan [13]. Wijaya dan Yadewani untuk anak-anak sekolah dasar dengan mengajarkan perkalian dengan menggunakan jarimatika yang awalnya peserta menganggap perkalian merupakan pelajaran yang susah dan membosankan setelah kegiatan pengabdian peserta merasa perkalian sangat menyenangkan dan mudah dipahami [14].

Pengabdian masyarakat dengan judul ” *Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD*” yang dilakukan oleh Lanya, dkk menghasilkan respon positif dari peserta terhadap kegiatan ini dan peserta merasa terbantu dalam mengajarkan tehnik berhitung materi perkalian dan peserta dapat mengaplikasikan metode jarimatika ke siswa dengan tepat[15].

Sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Anwarussalam, tim pengabdian yang terdiri dari satu dosen Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan dua mahasiswa melakukan program pelatihan dan pendampingan dalam penerapan metode Jarimatika. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang konsep penjumlahan, melatih kecepatan dan ketepatan dalam berhitung, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan anak terhadap matematika.

B. Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah TPA Anwarussalam, Desa Nitikan, Yogyakarta, yang terdiri atas anak-anak usia dini khususnya siswa kelas 1, 2, dan 3. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam operasi penjumlahan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan anak dalam melakukan perhitungan secara cepat dan tepat, karena anak-anak masih mengandalkan cara konvensional seperti menghitung dengan garis bilangan atau secara verbal tanpa strategi yang sistematis, sehingga anak-anak kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan secara konkrit. Sebagian anak-anak sudah memiliki buku panduan berhitung dengan menggunakan jarimatika tetapi anak-anak belum bisa menerapkan atau mempraktekkan secara benar, sehingga anak-anak dalam melakukan perhitungan tidak menggunakan metode jarimatika. Rendahnya minat belajar matematika juga menjadi tantangan tersendiri, karena banyak anak menganggap pelajaran ini sulit dan membosankan.

C. Solusi yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang terdiri dari satu dosen Pendidikan Matematika, yaitu Dra.Sumargiyani,M.Pd. dan dua mahasiswa , yaitu Fitri Setyorini dan Alfina Fitri Damayanti menawarkan pelatihan dan pendampingan penggunaan metode Jarimatika sebagai solusi alternatif. Metode Jarimatika dipilih karena menggunakan jari tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik, yang dapat membantu anak memahami konsep penjumlahan dengan lebih mudah. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan anak dalam berhitung, karena memberikan cara yang lebih sistematis dan efisien dibandingkan metode konvensional. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, Jarimatika juga dapat menumbuhkan minat belajar anak terhadap matematika.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pelatihan penggunaan metode Jarimatika kepada anak-anak di TPA Anwarussalam, pendampingan secara intensif untuk memastikan anak-anak dapat menerapkan metode ini dengan baik, serta evaluasi hasil pelatihan guna mengukur peningkatan kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian memungkinkan anak-anak mendapatkan bimbingan langsung dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan metode yang lebih efektif dan menyenangkan.

D. Target Luaran

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi anak-anak di TPA Anwarussalam. Target utama yang ingin dicapai adalah peningkatan kemampuan berhitung anak, terutama dalam kemampuan berhitung penjumlahan. Luaran yang lain, yaitu: (1) laporan mandiri berupa dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat, (2) video kegiatan yang berisi dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (3) artikel pengabdian masyarakat yang dipublikasikan di jurnal.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kompleks Masjid Assalaam, Nitikan, Yogyakarta, pada 12 Desember 2024. Kegiatan ini diikuti oleh sembilan anak dari TPA Darussalam, yang terdiri dari siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, dengan fokus pada penerapan metode Jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan anak usia dini di TPA Anwarussalam, Desa Nitikan, Yogyakarta.

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan anak dalam berhitung penjumlahan. Pretest terdiri dari sepuluh soal yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing anak. Di akhir kegiatan, dilakukan posttest dengan jumlah soal yang sama untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan kemampuan berhitung setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mempraktikkan metode jarimatika untuk menghitung penjumlahan dari angka 1 hingga 100. Setelah pelatihan dirasa cukup, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan. Setiap

anak dikelompokkan ke dalam tiga kelompok sesuai dengan tingkat kelasnya, dan masing-masing kelompok didampingi oleh satu pendamping.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan metode Jarimatika di TPA Anwarussalam, Desa Nitikan, Yogyakarta telah berlangsung dengan baik pada tanggal 12 Desember 2024. Kegiatan ini diikuti oleh sembilan anak yang antusias dalam memahami dan mempraktikkan metode perhitungan cepat menggunakan jari (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sesi perkenalan serta upaya menumbuhkan semangat dan motivasi anak-anak dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pemberian motivasi ini bertujuan agar anak-anak lebih antusias dan percaya diri dalam belajar, khususnya dalam bidang matematika. Salah satu motivasi yang diberikan adalah dengan menjelaskan pentingnya matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar serta peran berhitung sebagai fondasi utama dalam memahami konsep matematika lebih lanjut. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa kemampuan berhitung yang baik akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbelanja, mengukur sesuatu, atau bahkan dalam bermain. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penyampaian motivasi dilakukan dengan cara interaktif dan menyenangkan, melalui cerita dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami pentingnya berhitung, tetapi juga merasa lebih dekat dan nyaman dengan konsep matematika sejak dini.

Setelah memberikan motivasi kepada peserta pengabdian, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal anak-anak dalam melakukan penjumlahan berhitung. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta sebelum diberikan pelatihan metode Jarimatika. Dari hasil pretest, diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut: peserta kelas satu memperoleh nilai rata-rata 7,2, peserta kelas dua memperoleh nilai rata-rata 7,0, dan peserta kelas tiga memperoleh nilai rata-rata 7,5. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum anak-anak telah memiliki pemahaman dasar dalam berhitung, tetapi masih diperlukan strategi yang lebih efektif agar mereka dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan operasi penjumlahan. Selama pengerjaan pretest, anak-anak tampak antusias dan berusaha mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Beberapa anak tampak berpikir keras saat menyelesaikan soal, sementara yang lain dengan percaya diri menuliskan jawaban mereka. Antusiasme ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat dalam belajar berhitung dan siap untuk menerima metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.



Gambar 2. Peserta Mengerjakan Soal Prestes

Setelah menyelesaikan pretest, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan berhitung menggunakan metode Jarimatika. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami konsep angka dan operasi penjumlahan dengan cara yang lebih visual, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan diawali dengan pengenalan angka 1 hingga 9 dengan menggunakan Jarimatika, di mana anak-anak mempraktikkan penggunaan jari tangan untuk merepresentasikan setiap angka. Setelah itu, mereka diperkenalkan dengan angka 10, 20, hingga 90, yang juga dipraktikkan menggunakan jari tangan agar mereka lebih mudah mengingat dan memahami pola angka tersebut. Setelah anak-anak terbiasa dan fasih dalam merepresentasikan angka menggunakan jari tangan, mereka kemudian diperkenalkan dengan cara melakukan operasi penjumlahan menggunakan metode Jarimatika. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penjumlahan sederhana, kemudian meningkat ke penjumlahan yang lebih kompleks, agar anak-anak dapat memahami konsepnya dengan baik dan merasa lebih percaya diri dalam berhitung (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi Jarimatika ke Peserta

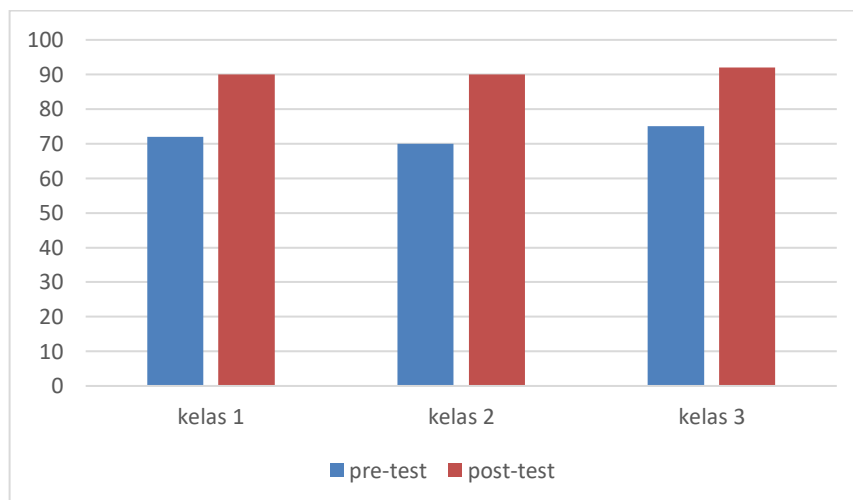
Setelah penyampaian materi Jarimatika, peserta kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan jenjang kelasnya. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang pendamping yang bertugas untuk membimbing dan memastikan setiap anak memahami serta dapat mempraktikkan metode berhitung dengan benar. Pendampingan dilakukan secara interaktif dan personal, sehingga anak-anak dapat lebih leluasa bertanya serta mendapatkan arahan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dengan metode ini, diharapkan setiap peserta dapat lebih cepat menguasai teknik Jarimatika dan menerapkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Suasana pendampingan peserta dalam kelompok terlihat pada Gambar 4, di mana anak-anak tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh pendamping.



Gambar 4. Pendampingan Peserta Praktek Berhitung dengan Jarimatika

Setelah sesi pendampingan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian posttest sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam berhitung menggunakan metode Jarimatika. Posttest terdiri dari 10 soal yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan operasi penjumlahan setelah mendapatkan pendampingan. Hasil dari posttest ini diharapkan dapat menjadi indikator keberhasilan metode Jarimatika dalam membantu anak-anak memahami konsep berhitung dengan lebih cepat dan mudah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecepatan dan ketepatan anak-anak dalam menyelesaikan operasi penjumlahan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode Jarimatika efektif dalam membantu peserta memahami konsep berhitung dengan lebih baik. Rincian hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Nilai Pretes dan Posttes

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor awal kemampuan berhitung anak kelas satu adalah 72, kelas dua sebesar 70, dan kelas tiga sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan penjumlahan secara cepat dan akurat. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan berhitung dengan jarimatika, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata skor anak kelas satu meningkat menjadi 90, kelas dua menjadi 90, dan kelas tiga mencapai 92. Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 72,3 pada pretest menjadi 90,6 pada posttest, yang mengindikasikan bahwa metode Jarimatika terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode Jarimatika telah membantu anak-anak dalam memahami dan menyelesaikan soal penjumlahan dengan lebih baik.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor tes, tetapi juga dari hasil observasi selama pelatihan. Pada awalnya, banyak anak yang kesulitan mengingat hasil penjumlahan secara langsung dan masih menggunakan cara

konvensional yang memakan waktu lama. Namun, setelah diperkenalkan dengan metode Jarimatika, mereka menjadi lebih antusias dalam belajar dan menunjukkan peningkatan dalam ketepatan serta kecepatan berhitung. Anak-anak lebih mudah memahami konsep penjumlahan karena Jarimatika menggunakan jari tangan sebagai alat bantu visual, yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang lebih kinestetik. Selain itu, pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak, yang sebelumnya cenderung kurang tertarik dengan pelajaran matematika.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kemampuan berhitung anak, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah beragamnya tingkat pemahaman anak, di mana beberapa anak lebih cepat memahami metode Jarimatika, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasainya. Oleh karena itu, pendampingan secara individu menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa semua anak mendapatkan manfaat yang optimal dari program ini. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan tersendiri, karena beberapa anak masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk menguasai metode ini secara maksimal. Selain itu waktu pelaksanaan pengabdian yang cukup singkat maka untuk praktek menjadi kurang maksimal, sehingga untuk kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan ini perlu ditambah waktunya.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa metode Jarimatika merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak usia dini. Peningkatan skor yang signifikan, perubahan sikap anak terhadap matematika, menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam pembelajaran berhitung di TPA Anwarussalam dan dapat direplikasi di tempat lain yang menghadapi permasalahan serupa.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan metode Jarimatika di TPA Anwarussalam, Desa Nitikan, Yogyakarta telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 72,3 menjadi 90,6, yang mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam membantu anak-anak menyelesaikan operasi penjumlahan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, metode Jarimatika juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak, yang sebelumnya merasa kesulitan dan kurang tertarik dalam belajar matematika.

Penerapan metode Jarimatika terbukti memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah memahami konsep penjumlahan. Dukungan dari pengelola TPA dan orang tua juga menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik di lingkungan belajar formal maupun dalam kegiatan belajar di rumah.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti beragamnya tingkat pemahaman anak dan keterbatasan waktu pelatihan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, anak-anak dapat menguasai metode ini dengan baik. Oleh karena itu, metode Jarimatika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran berhitung bagi anak usia dini, terutama dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan matematika dasar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana di TPA Anwarussalam Nitikan Yogyakarta.
2. Bapak Takmir Masjid Assalaam Nitikan Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan serta menjalin kerja sama yang baik, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan TPA Anwarussalam Nitikan Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wijayanti and A. Yanto, "Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan," *Polinomial J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 18–23, 2023, doi: 10.56916/jp.v2i1.316.
- [2] Miftahul Jannah and Miftahul Hayati, "Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika," *Griya J. Math. Educ. Appl.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–54, 2024, doi: 10.29303/griya.v4i1.416.
- [3] E. Sulistiani and Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA," *Semin. Nas. Mat. X Univ. Semarang*, pp. 605–612, 2016.
- [4] Y. Susanti, "Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 180–191, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- [5] N. Latifah, N. Khotimah, and R. Fitri, “Pengaruh Pembelajaran Sains dan Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini,” *J. CARE (Children Advis. Res. Educ.*, vol. 12, no. 1, p. 36, 2024, doi: 10.25273/jcare.v12i1.19991.
- [6] Z. Ahmad, I. W. Lasmawan, and I. G. Margunayasa, “Pengaruh Model Project Based Learning Dan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Keterampilan Computational Thinking Siswa Sd,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 2, pp. 369–382, 2024, doi: 10.38048/jipeb.v11i2.3446.
- [7] A. Nabilah *et al.*, “Pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif pada siswa sekolah dasar,” vol. 2, 2024.
- [8] T. Sitio, “Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu,” *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, p. 146, 2017, doi: 10.33578/jpfkip.v6i1.4097.
- [9] K. Himmah, J. M. Asmani, and L. Nuraini, “Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa,” *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 1, no. 1, pp. 57–68, 2021, doi: 10.35878/guru.v1i1.270.
- [10] T. N. Rohmah, D. Ermawati, and D. A. Santoso, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD melalui Metode Jarimatika,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 1101–1111, 2024.
- [11] M. Falahudin Muzaki and D. U. Sholihah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Media Jarimatika,” *Juring (Journal Res. Math. Learn.*, vol. 7, no. 1, pp. 061–068, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/23745>
- [12] A. F. Luqyana Faatin, S. Patonah, and M. Mudzanatun, “Penerapan Metode Jarimatika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Siswa Kelas Ii Sd It Muhammadiyah Truko,” *Indones. J. Elem. Sch.*, vol. 3, no. 2, pp. 53–65, 2023, doi: 10.26877/ijes.v3i2.17670.
- [13] Aprilia R., Widyasar R., Sari R. F., Cipta H., Huaecin I., and Rahayu S. U., “Pelatihan Jarimatika Pada Masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan,” *Amaliah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. Volume 7, No 1, no. 1, pp. 195–200, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i1.2304>
- [14] R. Wijaya and D. Yadewani, “Pelatihan Perkalian Bilangan Dasar Dengan Metode Jarimatika : Belajar Menjadi Menyenangkan,” *J. Pengabd. Masy. Akad.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2022, doi: 10.54099/jpma.v1i2.92.
- [15] H. Lanya, S. D. Aini, and S. Irawati, “Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD,” *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 390–398, 2020, [Online]. Available: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/293>